

Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Asyibyan Petarukan Pemasang

Azi Zatul Hikmah¹, Slamet Untung²

^{1,2} Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: azizatulhikmah23@gmail.com¹, slamet.untung@uingusdur.ac.id²

Abstrak

Budaya organisasi memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, lingkungan, dan atmosfer pendidikan di sekolah. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran budaya organisasi dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Asyibyan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Budaya ini mendorong sinergi antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI. Implementasi budaya tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga membentuk karakter islami yang kuat. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan model pembelajaran berbasis nilai yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di institusi pendidikan berbasis Islam.

Kata kunci: *Budaya Organisasi, Pendidikan Agama Islam, SD IT Asyibyan*

Abstract

Organizational culture plays a very strategic role in shaping the character, environment and atmosphere of education in schools. In the context of Islamic religious education, the implementation of an organizational culture based on Islamic values is one of the key elements in improving the quality of effective learning and oriented towards strengthening the character of students. This study aims to explore the role of organizational culture in supporting Islamic Religious Education (PAI) learning at Asyibyan IT Elementary School. This research uses a qualitative approach with data collection methods through in-depth interviews, direct observation, and analysis of relevant documents. Based on the results of the study, it was found that the organizational culture based on Islamic values, such as honesty, responsibility, cooperation, and discipline, is able to create a conducive learning environment. This culture encourages synergy between teachers, students, and education personnel in optimizing PAI learning. The implementation of this culture not only improves students' understanding of religious materials, but also forms a strong Islamic character. This research provides important insights for the development of value-based learning models that can be applied sustainably in Islamic-based educational institutions.

Keywords: *Organizational Culture, Islamic Religious Education, SD IT Asyibyan*

PENDAHULUAN

Budaya organisasi merupakan kumpulan pola nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di dalam sebuah organisasi, yang berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi seluruh anggotanya (Robbins, 2011). Dalam konteks pendidikan, budaya organisasi memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Budaya ini mencakup kebiasaan, nilai, dan perilaku yang tidak hanya diterapkan oleh tenaga pendidik, tetapi

juga oleh siswa. Di sekolah, budaya organisasi yang positif mampu menciptakan atmosfer yang kondusif, mendorong keterlibatan siswa, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar. Pendidikan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi pelajaran, tetapi juga oleh suasana belajar yang mendukung (Faizah, 2022). Oleh karena itu, budaya organisasi yang sehat menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah yang bertujuan membentuk karakter dan akhlak siswa. (Widiyatningsih, 2021) menyebutkan bahwa tujuan PAI tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam PAI, penguatan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati menjadi prioritas utama. Namun, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada isi kurikulum, tetapi juga pada lingkungan sekolah yang mendukung. Kerjasama antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah menjadi kunci penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif (Yusri et al., 2023). Dengan pendekatan yang holistik, PAI dapat menjadi sarana untuk memperkuat karakter siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual yang relevan dengan kehidupan mereka.

Penelitian (Zainuddin, 2017) menunjukkan bahwa budaya organisasi berbasis nilai-nilai spiritual memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Budaya yang menekankan disiplin, kerja sama, dan pengamalan nilai-nilai agama mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Suasana belajar yang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan budaya organisasi yang kuat, sekolah mampu meningkatkan rasa kebersamaan di antara siswa, guru, dan staf sekolah. Hal ini, pada gilirannya, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi akademik dan karakter siswa. Implementasi budaya organisasi yang efektif memerlukan komitmen dari seluruh pihak untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan penerapan nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks SD IT Asyibyan, budaya organisasi menjadi elemen utama dalam mendukung pembelajaran PAI. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, sekolah ini memprioritaskan penguatan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kegiatannya. Budaya yang dibangun di SD IT Asyibyan menekankan pada disiplin, kerja sama, dan komitmen terhadap ajaran agama (Kurniawan, 2024). Dengan menerapkan budaya organisasi yang sesuai, sekolah ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi budaya ini juga membentuk karakter Islami yang kuat pada siswa (Lestari, 2024). Lingkungan yang religius di sekolah ini menjadi salah satu daya tarik yang mendorong keberhasilan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran budaya organisasi dalam mendukung pembelajaran PAI di SD IT Asyibyan. Fokus penelitian terletak pada bagaimana budaya organisasi yang berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa. Penelitian ini juga berupaya menggali faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan budaya organisasi di sekolah. Dengan pendekatan yang holistik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan model budaya organisasi yang efektif untuk diterapkan di sekolah berbasis Islam. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Sugiyono, n.d.) dan dilakukan di SD IT Asyibyan, sebuah sekolah dasar yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru PAI untuk menggali pemahaman mereka mengenai budaya organisasi di sekolah, serta bagaimana budaya tersebut diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, observasi dilakukan di kelas-kelas PAI untuk melihat

langsung interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi nilai-nilai budaya organisasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai pelengkap, dokumentasi yang diambil berupa program kerja, kurikulum, dan materi pembelajaran, yang semuanya menunjukkan bagaimana budaya organisasi diterapkan dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa budaya organisasi di SD IT Asyibyan sangat mendukung pembelajaran PAI. Kepala sekolah menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara dengan guru PAI, yang menjelaskan bahwa mereka berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Guru PAI menjelaskan bahwa mereka tidak hanya mengajarkan materi agama secara teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.

Observasi di kelas-kelas PAI menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa sangat erat, dengan guru sering memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai agama. Selain itu, guru PAI juga menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dokumentasi yang diambil berupa program kerja dan kurikulum menunjukkan bahwa budaya organisasi di SD IT Asyibyan memang berfokus pada pengembangan karakter siswa, yang mencakup aspek agama dan moral. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan materi pendidikan agama Islam dengan kegiatan sehari-hari siswa, dan program kerja yang ada menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam setiap aspek pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi di SD IT Asyibyan berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan agama Islam yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi di SD IT Asyibyan sangat mendukung peningkatan pembelajaran PAI. Beberapa faktor budaya yang ditemukan antara lain:

Nilai-nilai Islami dalam Kehidupan Sekolah

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islami telah menjadi landasan budaya organisasi di SD IT Asyibyan. Nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, dan disiplin agama diterapkan secara konsisten dalam setiap aktivitas sekolah. Proses internalisasi nilai-nilai ini tidak hanya dilakukan di ruang kelas melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, siswa secara rutin diajak untuk melaksanakan salat berjamaah, baik pada waktu Dhuha maupun Zuhur, sehingga mereka terbiasa dengan kedisiplinan waktu dan tanggung jawab terhadap ibadah. Selain itu, kegiatan seperti membaca Al-Qur'an bersama sebelum pelajaran dimulai juga menjadi kebiasaan yang memperkuat nilai-nilai spiritual. Guru pun berperan aktif sebagai teladan, memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam kehidupan nyata (Lestari, 2024). Dengan demikian, nilai-nilai Islami bukan hanya konsep yang diajarkan, tetapi juga praktik yang dihidupkan oleh seluruh warga sekolah.

Kehidupan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islami tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Selain salat berjamaah, siswa juga diajarkan untuk berpartisipasi dalam program-program khusus, seperti menghafal doa sehari-hari, membaca surat-surat pendek, dan berpuasa di bulan Ramadan (Lestari, 2024). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman secara langsung. Tidak hanya itu, pembiasaan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa cinta terhadap ajaran agama sejak dini (Umam, 2016). Dengan dukungan penuh dari guru dan staf sekolah, praktik keagamaan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas harian di sekolah. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini membantu mereka membentuk karakter Islami yang kuat dan berintegritas.

Penerapan nilai-nilai Islami juga terlihat dalam cara siswa diajarkan untuk berinteraksi satu sama lain. Sikap saling menghormati, baik terhadap sesama teman, guru, maupun staf sekolah, menjadi nilai utama yang ditekankan. Dalam berbagai kesempatan, siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghormati perbedaan, dan membantu teman yang

membutuhkan. Nilai-nilai ini diperkuat melalui cerita-cerita Islami yang dibagikan oleh guru dalam pembelajaran atau saat kegiatan keagamaan (Lestari, 2024). Guru memberikan arahan langsung dan konsisten untuk memastikan bahwa siswa memahami pentingnya bersikap baik kepada orang lain. Pembiasaan sikap saling menghormati ini menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan penuh rasa kebersamaan (Firmansyah et al., 2023). Dengan pendekatan ini, nilai-nilai Islami menjadi prinsip utama dalam membangun hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Guru juga memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islami diterapkan dengan baik. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai ini secara verbal, tetapi juga menunjukkan melalui tindakan nyata. Sebagai contoh, guru selalu berusaha memberikan contoh perilaku yang baik, seperti berbicara dengan sopan, datang tepat waktu, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas (Kurniawan, 2024). Sikap ini menjadi panutan yang secara perlahan diikuti oleh siswa. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran kreatif, seperti bercerita dan simulasi, untuk memperkenalkan konsep-konsep Islami dengan cara yang menarik. Kombinasi antara teladan langsung dan pendekatan pembelajaran yang inovatif ini membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Tholib & Haryono, 2023). Guru menjadi role model yang berperan penting dalam pembentukan karakter Islami siswa.

Dengan suasana sekolah yang kaya akan nilai-nilai Islami, siswa SD IT Asyibyan dapat lebih mudah menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Kehidupan sehari-hari di sekolah yang diwarnai oleh praktik nilai-nilai Islami menciptakan pengalaman belajar yang holistik, menyentuh aspek intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, dan kedisiplinan menjadi bagian dari identitas siswa yang terus berkembang seiring waktu (Yusri et al., 2023). Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter Islami yang tidak hanya relevan di lingkungan sekolah, tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan mereka di masyarakat. Dengan lingkungan yang mendukung, nilai-nilai ini menjadi lebih dari sekadar pelajaran—mereka menjadi prinsip hidup yang melekat dalam diri siswa. SD IT Asyibyan berhasil menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, membangun generasi yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.

Kerja Sama yang Harmonis

Lingkungan belajar di SD IT Asyibyan menekankan pentingnya kerja sama yang harmonis antara guru dan siswa sebagai fondasi pembelajaran. Guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan bercerita tentang kisah-kisah Nabi (Lestari, 2024). Pendekatan ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik sekaligus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi materi secara kolaboratif, sehingga mereka dapat belajar dari teman-teman sebayanya. Dalam proses ini, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga keterampilan sosial yang penting (Anggreni, 2021). Dengan metode yang menyenangkan dan interaktif, kerja sama antara guru dan siswa menjadi kunci terciptanya lingkungan belajar yang positif.

Kerja sama juga diperkuat melalui kegiatan rutin di sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam menjadi momen penting untuk menumbuhkan semangat kebersamaan. Seluruh siswa, guru, dan staf sekolah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, menciptakan suasana keakraban yang mendukung proses pendidikan. Selain itu, kerja sama juga terlihat dalam pelaksanaan program-program khusus, seperti lomba keagamaan atau bakti sosial yang melibatkan siswa dan guru (Kurniawan, 2024). Program ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga menguatkan rasa solidaritas di antara peserta. Dengan keterlibatan yang menyeluruh, semua pihak merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif (Utamirohmahsari, 2024). Harmoni yang terjalin dalam kegiatan ini menjadi dasar untuk membangun hubungan yang saling menghormati dan mendukung.

Interaksi yang harmonis antara guru dan siswa juga terwujud dalam cara mereka saling memberikan motivasi. Guru secara aktif mendorong siswa untuk terus berusaha, baik dalam hal akademik maupun pembentukan karakter. Motivasi ini sering disampaikan melalui pendekatan personal, seperti memberikan pujian atas pencapaian siswa atau memberikan dukungan saat siswa menghadapi kesulitan (Lestari, 2024). Sebaliknya, siswa juga menunjukkan apresiasi terhadap guru melalui sikap sopan dan antusiasme dalam belajar. Suasana saling menghargai ini menciptakan hubungan yang positif dan produktif di dalam kelas. Dengan adanya kerja sama yang erat ini, siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya, berbagi ide, dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran (Agustina et al., 2020). Hubungan yang harmonis ini menjadi landasan kuat bagi terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kerja sama tidak hanya terbatas pada hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah. Guru secara rutin berkomunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan perkembangan belajar siswa, serta memberikan masukan terkait penguatan nilai-nilai keislaman di rumah. Orang tua pun turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti perayaan hari besar Islam atau seminar pendidikan (Kurniawan, 2024). Kolaborasi ini memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Dengan kerja sama ini, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang konsisten. Dukungan dari orang tua juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berprestasi (Ramandhini et al., 2023). Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Islami siswa.

Lingkungan kerja sama yang harmonis di SD IT Asyibyan memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa. Selain memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islami, kerja sama ini juga membantu meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti empati, komunikasi, dan kerja tim. Dengan suasana yang inklusif, siswa merasa lebih nyaman untuk belajar dan berkembang secara optimal. Kerja sama yang baik juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga atmosfer positif di lingkungannya. Harmoni yang terjalin di SD IT Asyibyan menjadi teladan yang menunjukkan bagaimana kerja sama dapat menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan bermakna (Kurniawan, 2024). Dengan kerja sama ini, sekolah berhasil membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Disiplin dan Etika Islam

Disiplin berbasis nilai-nilai Islam merupakan salah satu ciri utama budaya organisasi di SD IT Asyibyan. Siswa diajarkan untuk menghargai waktu, baik dalam hal datang tepat waktu ke sekolah maupun dalam melaksanakan salat berjamaah. Pembiasaan ini tidak hanya melatih tanggung jawab siswa terhadap waktu, tetapi juga menanamkan kedisiplinan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diajak untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sebagai bentuk kedekatan kepada Allah. Rutinitas membaca Al-Qur'an sebelum memulai aktivitas belajar juga menjadi kebiasaan yang ditekankan, memberikan siswa kesempatan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual mereka. Semua kegiatan ini dirancang untuk membangun kesadaran akan pentingnya disiplin dalam menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia (Lestari, 2024). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman spiritual yang mendalam.

Etika Islam juga menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Asyibyan. Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman, atau staf sekolah, yang mencerminkan penghormatan dan keramahan dalam Islam. Sikap sopan terhadap guru, seperti mendengarkan dengan baik dan berbicara dengan hormat, menjadi norma yang diajarkan sejak dini. Di samping itu, siswa diajarkan untuk saling menghormati dan membantu sesama teman, terutama dalam situasi belajar kelompok atau kegiatan sekolah lainnya. Guru dan staf sekolah secara aktif memberikan teladan dalam perilaku sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dengan melihat

contoh langsung dari orang dewasa di sekitar mereka, siswa belajar untuk menginternalisasi etika Islam secara alami (Kurniawan, 2024). Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan yang penuh penghormatan dan kerja sama.

Kedisiplinan yang diterapkan di SD IT Asyibyan tidak hanya mencakup aspek spiritual, tetapi juga aspek akademik. Siswa diajarkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mempersiapkan diri sebelum ujian, dan mengikuti aturan sekolah dengan baik. Guru memberikan panduan yang jelas mengenai harapan dan konsekuensi dari setiap tindakan, sehingga siswa memahami pentingnya bertanggung jawab atas perilaku mereka (Lestari, 2024). Dengan adanya aturan yang konsisten, siswa merasa lebih aman dan terarah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga menciptakan suasana belajar yang terstruktur, di mana siswa dapat fokus pada pembelajaran tanpa gangguan. Selain itu, kedisiplinan ini mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab tidak hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap komunitas sekolah (Yusri et al., 2023). Dengan demikian, kedisiplinan di SD IT Asyibyan menjadi sarana pembentukan karakter yang holistik.

Guru di SD IT Asyibyan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan etika Islam melalui metode pengajaran yang kreatif. Mereka menggunakan pendekatan bercerita tentang kisah Nabi atau tokoh Islam sebagai cara untuk mengajarkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan perilaku mulia (Kurniawan, 2024). Metode ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan inspirasi konkret tentang bagaimana menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, guru secara aktif memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan atas perilaku yang baik, seperti ketepatan waktu atau kejujuran (Faizah, 2022). Pendekatan positif ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mempertahankan kedisiplinan. Guru juga menggunakan waktu refleksi untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka, baik positif maupun negatif. Dengan cara ini, pembelajaran disiplin menjadi lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa.

Budaya disiplin dan etika Islam yang diterapkan di SD IT Asyibyan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan membiasakan diri pada rutinitas yang terstruktur dan etika yang baik, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan percaya diri dalam berbagai aspek kehidupan. Disiplin yang berbasis nilai-nilai Islam membantu siswa untuk tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat. Etika Islam yang diajarkan memperkuat hubungan sosial siswa dengan teman-teman, guru, dan lingkungan sekitar. Selain itu, suasana belajar yang teratur dan harmonis menciptakan rasa nyaman bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Hamalik, 2012). Dengan pendekatan ini, SD IT Asyibyan berhasil membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Budaya disiplin dan etika Islam di sekolah ini menjadi model yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan lainnya.

Dukungan Manajerial Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah di SD IT Asyibyan memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islami. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaan program-program sekolah, seperti mentoring keagamaan untuk siswa dan guru. Melalui program ini, kepala sekolah memastikan bahwa nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kepemimpinan yang memberikan contoh nyata, seperti disiplin waktu, keikutsertaan dalam salat berjamaah, dan kehadiran di kegiatan keagamaan, menjadi inspirasi bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah juga secara aktif mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk memperkuat penerapan budaya Islami (Kurniawan, 2024). Dengan pendekatan ini, kepala sekolah menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter dan akademik siswa secara seimbang. Dukungan ini memastikan bahwa nilai-nilai Islami tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Kepala sekolah di SD IT Asyibyan juga memainkan peran strategis dalam perencanaan dan evaluasi program-program sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Setiap program dirancang untuk memperkuat penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, kegiatan membaca Al-Qur'an, salat dhuha, dan

penghafalan doa menjadi bagian dari rutinitas harian di sekolah. Kepala sekolah memastikan program-program ini berjalan secara konsisten dengan memberikan dukungan sumber daya yang memadai. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran agama yang interaktif dan menarik (Kurniawan, 2024). Dengan perencanaan yang matang, program-program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempererat hubungan antara seluruh pihak yang terlibat di sekolah (Mohammady, 2018). Dukungan ini memberikan arah yang jelas bagi guru dalam mengimplementasikan budaya organisasi Islami.

Komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi salah satu kunci sukses dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan guru untuk mendiskusikan kemajuan program dan memberikan umpan balik. Komunikasi dengan orang tua juga dilakukan melalui forum khusus atau acara sekolah, seperti seminar keagamaan dan pengajian keluarga (Kurniawan, 2024). Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah. Dengan adanya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten dan mendalam. Komunikasi yang transparan juga membantu membangun kepercayaan antara kepala sekolah dan komunitas sekolah, menciptakan suasana kerja yang harmonis (Mohammady, 2018). Dengan keterlibatan semua pihak, implementasi budaya Islami dapat berjalan lebih efektif.

Selain memberikan dukungan moral dan teknis, kepala sekolah di SD IT Asyibyan juga berperan sebagai motivator bagi guru dan siswa. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil mengembangkan metode pembelajaran kreatif atau mencapai prestasi tertentu. Penghargaan ini tidak hanya meningkatkan semangat guru, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berinovasi dalam mengajar. Kepada siswa, kepala sekolah memberikan apresiasi atas prestasi akademik maupun perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami (Kurniawan, 2024). Hal ini mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Hamalik, 2012). Dengan pendekatan yang memadukan motivasi dan penghargaan, kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu. Dukungan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Dukungan manajerial yang diberikan oleh kepala sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga memperkuat budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islami. Dengan menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, kepala sekolah menginspirasi seluruh warga sekolah untuk berkomitmen pada prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan. Lingkungan yang terorganisasi dengan baik ini membantu siswa dan guru untuk fokus pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, program-program yang dirancang kepala sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi akademik dan karakter Islami mereka (Mohammady, 2018). Dukungan ini menjadikan SD IT Asyibyan sebagai model sekolah yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi. Melalui kepemimpinan yang visioner, kepala sekolah memastikan bahwa setiap elemen di sekolah bekerja bersama untuk mencapai visi yang lebih besar.

SIMPULAN

Budaya organisasi yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam di SD IT Asyibyan terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja sama, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak positif terhadap suasana belajar di sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan dalam berbagai aktivitas, baik akademik maupun ibadah, menciptakan struktur yang membantu siswa fokus pada tujuan pendidikan. Kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua juga memperkuat lingkungan belajar yang saling mendukung dan kolaboratif. Selain itu, pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, membentuk karakter yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, budaya organisasi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islami ini harus terus diperkuat agar semakin efektif dalam menciptakan suasana belajar

yang kondusif. Dengan memperkuat budaya ini, SD IT Asyibyan dapat terus mendukung perkembangan karakter dan kualitas pembelajaran bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Anggreni, M. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2), 49–56. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4101>
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Firmansyah, Mokh. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 46–58. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1378>
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, I. (2024). *Wawancara*.
- Lestari, D. S. (2024). *Wawancara*.
- Mohammady, Z. A. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. *Muslim Heritage*, 1(2), 407–430. www.kompasiana-rangking-pendidikan-dunia.diakses
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Robbins, S. P. (2011). *Organizational Behavior: Global and Southern African Perspectives*. Pearson Education South Africa.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tholib, U., & Haryono, P. (2023). Peranan Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 153–172.
- Umam, K. (2016). Membangun Budaya Organisasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Edukasi*, 5(1), 8.
- Utamirohmahsari, U. (2024). Membangun Budaya Organisasi pada Pembelajaran di Sekolah. *JME Jurnal Management Education*, 2(2), 64–70.
- Widiyatningsih, A. P. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 2(1), 10–12. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.589>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zainuddin. (2017). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd, Smp, Sma Dan Smk Se Kabupaten Fakfak. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(2), 255–272. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i2.188>